



PEMETAAN DAN PENYUSUNAN DENAH DESA PENERIMA BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) SEBAGAI UPAYA Mendukung TATA KELOLA DATA DI DESA BUANTAN LESTARI, KABUPATEN SIAK

Deprizon^{1*}, Zahra Amimah², Yesi Agustina³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Riau

*E-mail: deprizon@umri.ac.id ; 230103070@student.umri.ac.id ; 230402147@student.umri.ac.id

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dharma pengabdian kepada masyarakat, yang memberi ruang bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Salah satu permasalahan yang ditemukan di Desa Buntan Lestari, Kecamatan Bunga Raya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, adalah belum tersedianya data spasial yang memuat lokasi dan persebaran penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) secara terstruktur, sehingga menyulitkan perangkat desa dalam melakukan pendataan, pemantauan, dan pelayanan kepada penerima manfaat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menyusun denah desa yang memetakan lokasi penerima bantuan PKH guna mendukung tata kelola data kependudukan di tingkat desa. Metode pelaksanaan meliputi tahap perencanaan (koordinasi dengan perangkat desa dan pengumpulan data penerima PKH), tahap pelaksanaan (survei lokasi, pendataan titik penerima, pembuatan denah, dan verifikasi lapangan), serta tahap evaluasi (pengecekan akurasi dan perbaikan hasil). Kegiatan dilaksanakan pada 10-15 Agustus 2026 oleh mahasiswa KKN Kelompok 39 Universitas Muhammadiyah Riau bersama masyarakat dan perangkat Desa Buntan Lestari. Hasil kegiatan berupa denah desa yang memuat informasi lokasi dan persebaran penerima bantuan PKH secara lebih terstruktur, yang telah diserahkan secara resmi kepada Kepala Desa pada 24 Agustus 2026. Denah ini diharapkan dapat menjadi data pendukung yang dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh perangkat desa dalam proses pendataan, pemantauan, dan pelayanan masyarakat, serta dapat diperbarui secara berkala sesuai perubahan data penerima bantuan.

Kata kunci: : pemetaan sosial; denah desa; Program Keluarga Harapan; KKN; pengabdian masyarakat

MAPPING AND PREPARATION OF VILLAGE PLANS FOR FAMILY HOPE PROGRAM (PKH) ASSISTANCE AS AN EFFORT TO SUPPORT DATA GOVERNANCE IN BUNTAN LESTARI VILLAGE, SIAK REGENCY

ABSTRACT

Community Service Program (KKN) is a form of implementation of the Tri Dharma of Higher Education, particularly the community service mission, which provides students with the opportunity to directly contribute to solving problems faced by communities. One issue identified in Buntan Lestari Village, Bunga Raya Sub-district, Siak Regency, Riau Province, was the absence of structured spatial data showing the location and distribution of Family Hope Program (PKH) beneficiaries, which complicated data collection, monitoring, and service delivery by village officials. This service activity aimed to develop a village map that plots the locations of PKH beneficiaries to support village-level data governance. The implementation method consisted of a planning stage (coordination with village officials and data collection), an implementation stage (site survey, beneficiary point mapping, map development, and field verification), and an evaluation stage (accuracy checking and revision). The activity was carried out on 10-15 August 2026 by students of KKN Group 39 of Universitas Muhammadiyah Riau together with the community and officials of Buntan Lestari Village. The result was a village map containing structured information on the location and distribution of PKH beneficiaries, which was formally handed over to the Village Head on 24 August 2026. This map is expected to serve as supporting data that can be sustainably utilised by village officials for data collection, monitoring, and public service, and updated periodically as beneficiary data changes

Keywords: social mapping; village map; Family Hope Program; community service program; community empowerment



PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan proses pembelajaran mahasiswa melalui keterlibatan secara langsung dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan KKN tidak hanya menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman sosial, tetapi juga menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat di lingkungan masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dituntut untuk mampu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, melakukan komunikasi dengan pemangku kepentingan lokal, serta menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam bentuk kegiatan yang memberikan manfaat nyata. Pelaksanaan KKN tersebut merupakan salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dharma pengabdian kepada masyarakat. Universitas Muhammadiyah Riau secara konsisten melaksanakan kegiatan KKN sebagai bentuk keterlibatan mahasiswa dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Pada periode genap tahun 2026, mahasiswa KKN Kelompok 39 Universitas Muhammadiyah Riau melaksanakan kegiatan KKN Mandiri di Desa Buntan Lestari, Kecamatan Bunga Raya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Kegiatan tersebut mengusung tema “Mahasiswa Berdampak Masyarakat Berkemajuan”. Tema tersebut menjadi landasan bagi mahasiswa dalam menentukan program kerja yang tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan selama masa KKN, tetapi juga diharapkan menghasilkan suatu luaran yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan pemerintah desa secara berkelanjutan.

Desa Buntan Lestari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bunga Raya, Kabupaten Siak. Desa ini memiliki wilayah sekitar 76,8 km² dengan jumlah penduduk sekitar 1.939 jiwa. Secara administratif, wilayah Desa Buntan Lestari terbagi menjadi tiga dusun, yaitu Dusun I Suka Mulya, Dusun II Suka Damai, dan Dusun III Nusadadi. Sebagian besar masyarakat desa menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian dan perkebunan, khususnya komoditas padi dan kelapa sawit. Kondisi wilayah yang cukup luas dan terbagi ke dalam beberapa dusun menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan data masyarakat, terutama data yang berkaitan dengan lokasi dan persebaran penerima program bantuan sosial.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan mahasiswa dengan perangkat Desa Buntan Lestari pada awal pelaksanaan KKN, diketahui bahwa informasi mengenai penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) belum disajikan dalam bentuk data spasial atau denah yang terstruktur. Data penerima bantuan sebelumnya tersedia dalam bentuk daftar, namun belum dilengkapi dengan representasi visual yang menunjukkan lokasi masing-masing penerima di wilayah desa. Kondisi tersebut menjadi salah satu permasalahan yang dapat memengaruhi efektivitas proses pendataan dan verifikasi di lapangan.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu bentuk bantuan sosial yang dalam pelaksanaannya membutuhkan data penerima yang jelas dan dapat dipantau. Dalam konteks pemerintahan desa, data penerima bantuan bukan hanya diperlukan sebagai daftar administratif, tetapi juga perlu dikelola dengan baik agar perangkat desa memiliki gambaran mengenai kondisi dan persebaran masyarakat penerima manfaat. Ketika informasi tersebut disajikan secara visual melalui denah, perangkat desa dapat memperoleh gambaran wilayah yang lebih mudah dipahami dibandingkan hanya menggunakan daftar nama.

Ketersediaan informasi spasial menjadi penting terutama bagi desa yang memiliki wilayah relatif luas dan masyarakat yang tersebar di beberapa dusun. Data spasial dapat membantu menghubungkan informasi administratif dengan kondisi geografis di lapangan. Dalam konteks kegiatan ini, denah tidak dimaksudkan untuk menggantikan data administratif penerima PKH, tetapi menjadi data pendukung yang membantu perangkat desa dalam membaca persebaran penerima secara visual.

Permasalahan lain yang muncul adalah kebutuhan perangkat desa untuk melakukan verifikasi dan pemantauan secara langsung. Apabila data hanya berbentuk daftar, perangkat desa perlu mencocokkan nama penerima dengan lokasi rumah secara manual. Keberadaan denah yang memuat titik lokasi penerima dapat membantu memberikan petunjuk awal ketika perangkat desa melakukan kunjungan atau pengecekan lapangan. Dengan demikian, denah dapat berfungsi sebagai alat bantu dalam menghubungkan data administratif dengan kondisi aktual di wilayah desa.



Selain mendukung proses pemantauan, denah juga dapat membantu perangkat desa dalam melihat pola persebaran penerima bantuan pada masing-masing dusun. Informasi tersebut dapat menjadi bahan pendukung ketika pemerintah desa membutuhkan gambaran mengenai sebaran penerima manfaat untuk kepentingan perencanaan kegiatan sosial. Data yang tersaji secara visual juga dapat lebih mudah dipahami ketika digunakan dalam proses koordinasi antara perangkat desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN Kelompok 39 menjadikan pemetaan dan penyusunan denah desa penerima bantuan PKH sebagai salah satu program kerja unggulan. Program ini diarahkan untuk menghasilkan suatu luaran yang dapat langsung digunakan oleh Pemerintah Desa Buntan Lestari. Pemetaan dilakukan dengan melibatkan perangkat desa agar informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi lapangan dan dapat diterima oleh pengguna akhir.

Pelaksanaan program juga mempertimbangkan pentingnya keterlibatan pihak desa dalam proses pengumpulan dan verifikasi data. Mahasiswa tidak hanya menyusun denah berdasarkan data awal, tetapi melakukan survei lokasi pada tiga dusun. Keterlibatan perangkat desa diperlukan karena perangkat memiliki pengetahuan mengenai kondisi wilayah dan masyarakat setempat. Kolaborasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesesuaian antara data yang dituangkan dalam denah dengan kondisi aktual di lapangan.

Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah menyusun denah Desa Buntan Lestari yang memuat informasi mengenai lokasi dan persebaran penerima bantuan PKH secara lebih terstruktur. Selain itu, kegiatan ini bertujuan membantu perangkat desa memperoleh alat bantu visual dalam proses pendataan, pemantauan, verifikasi, dan pelayanan kepada masyarakat penerima manfaat. Hasil kegiatan juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan dan pembaruan data desa pada masa mendatang.

Dengan adanya denah tersebut, manfaat kegiatan tidak hanya dirasakan selama pelaksanaan KKN, tetapi juga diharapkan dapat berlanjut setelah mahasiswa menyelesaikan kegiatan di desa. Denah yang telah disusun dapat diperbarui apabila terdapat perubahan penerima bantuan atau perubahan kondisi wilayah. Oleh karena itu, program pemetaan ini tidak hanya menghasilkan produk berupa denah, tetapi juga mendorong pemanfaatan data secara lebih terstruktur dalam mendukung tata kelola pemerintahan Desa Buntan Lestari.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Buntan Lestari, Kecamatan Bunga Raya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Kegiatan berlangsung pada tanggal 10–15 Agustus 2026. Program dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 39 Universitas Muhammadiyah Riau dengan penanggung jawab program yaitu Zahra Amimah, Yesi Agustina, Fickry Delva Halim, dan Afandi Alsyar. Pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota kelompok KKN, perangkat Desa Buntan Lestari, serta masyarakat yang membantu proses pengumpulan dan verifikasi informasi di lapangan.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui koordinasi, pengumpulan data, survei lapangan, penyusunan denah, verifikasi, dan evaluasi. Pendekatan tersebut dipilih karena penyusunan denah membutuhkan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kondisi nyata di lapangan. Secara umum, kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

2.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum kegiatan pemetaan dilaksanakan. Pada tahap ini mahasiswa melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Buntan Lestari, khususnya Kepala Desa dan sekretaris desa. Koordinasi bertujuan untuk menyampaikan rencana kegiatan, memperoleh izin pelaksanaan, serta mengetahui kebutuhan pemerintah desa berkaitan dengan data penerima bantuan PKH. Selain koordinasi, dilakukan pengumpulan data awal penerima bantuan. Data awal tersebut menjadi dasar dalam menentukan informasi yang akan dituangkan ke dalam denah. Informasi yang dipertimbangkan meliputi nama dusun, lokasi rumah penerima, serta batas wilayah administratif desa. Tahap ini juga digunakan untuk mengidentifikasi kondisi data yang tersedia dan menentukan kebutuhan survei lapangan.

Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi Desa Buntan Lestari yang memiliki wilayah sekitar 76,8 km² dan terdiri atas tiga dusun. Pembagian wilayah survei berdasarkan dusun dilakukan agar proses pengumpulan data dapat lebih terarah. Dengan adanya pembagian



tersebut, tim dapat menyusun kegiatan survei secara sistematis dan mengurangi kemungkinan terjadinya data yang terlewat.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan proses utama dalam kegiatan pemetaan. Pada tahap ini mahasiswa melakukan survei langsung ke wilayah Desa Buntan Lestari. Survei mencakup tiga dusun, yaitu Dusun I Suka Mulya, Dusun II Suka Damai, dan Dusun III Nusadadi. Survei dilakukan untuk mengidentifikasi lokasi penerima bantuan PKH dan mencocokkannya dengan data awal yang telah diperoleh dari perangkat desa. Proses ini dilakukan secara langsung di lapangan agar informasi yang dimasukkan ke dalam denah tidak hanya berdasarkan data administratif, tetapi juga mempertimbangkan kondisi aktual.

Setelah data lokasi diperoleh, informasi tersebut kemudian diolah dan divisualisasikan ke dalam bentuk denah desa. Dalam proses penyusunan denah, data peta digital digunakan sebagai pendukung untuk membantu memastikan posisi geografis dan gambaran wilayah. Denah kemudian disusun sedemikian rupa sehingga informasi mengenai lokasi penerima dapat dipahami dengan lebih mudah. Tahap berikutnya adalah verifikasi lapangan. Verifikasi dilakukan dengan mencocokkan hasil denah dengan kondisi sebenarnya di wilayah desa. Apabila ditemukan informasi yang belum sesuai atau perlu diperbaiki, dilakukan penyesuaian terhadap denah. Proses verifikasi menjadi bagian penting karena ketepatan lokasi merupakan salah satu aspek utama dari kegiatan pemetaan.

2.3 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah penyusunan awal denah selesai. Evaluasi meliputi pemeriksaan terhadap akurasi lokasi, kelengkapan informasi, serta kesesuaian gambaran wilayah dengan kondisi aktual. Perangkat desa dilibatkan dalam proses evaluasi karena memiliki pengetahuan mengenai wilayah dan data masyarakat. Masukan dari perangkat desa digunakan sebagai bahan perbaikan sebelum denah ditetapkan sebagai hasil akhir. Evaluasi juga dilakukan untuk memastikan bahwa denah dapat digunakan secara praktis oleh perangkat desa. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan tidak hanya dilihat dari tersusunnya denah, tetapi juga dari kesesuaian hasil dengan kebutuhan pengguna. Setelah proses evaluasi dan perbaikan selesai, denah dipersiapkan untuk diserahkan kepada Pemerintah Desa Buntan Lestari. Serah terima tersebut menjadi bagian dari upaya memastikan bahwa hasil kegiatan dapat dimanfaatkan setelah kegiatan KKN selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pemetaan dan Penyusunan Denah

Hasil utama kegiatan adalah tersusunnya denah Desa Buntan Lestari yang memuat gambaran wilayah dan persebaran penerima bantuan PKH di tiga dusun. Denah tersebut memberikan bentuk visual terhadap data yang sebelumnya lebih banyak tersedia dalam bentuk daftar. Keberadaan denah memungkinkan informasi mengenai penerima bantuan dibaca berdasarkan lokasi. Dengan demikian, perangkat desa tidak hanya memperoleh informasi administratif mengenai penerima, tetapi juga memperoleh gambaran mengenai persebaran penerima di wilayah desa. Dalam denah tersebut juga dicantumkan beberapa informasi pendukung yang diperlukan untuk memahami lokasi, termasuk nama dusun dan titik acuan wilayah. Kantor Desa Buntan Lestari menjadi salah satu titik referensi dalam proses pemetaan. Keberadaan titik acuan membantu pengguna memahami posisi lokasi penerima terhadap wilayah desa secara umum. Penyusunan denah juga menjadi bentuk transformasi sederhana dari data administratif menjadi data visual. Transformasi tersebut dapat membantu meningkatkan kemudahan dalam membaca informasi, terutama ketika perangkat desa perlu mengetahui persebaran penerima bantuan pada suatu wilayah tertentu.

3.2 Manfaat bagi Tata Kelola Desa

Denah yang dihasilkan memberikan beberapa manfaat bagi Pemerintah Desa Buntan Lestari. Manfaat pertama adalah sebagai alat bantu pendataan. Ketika terdapat kebutuhan untuk melakukan pemeriksaan terhadap data penerima, perangkat desa dapat menggunakan denah sebagai gambaran awal lokasi. Manfaat kedua adalah membantu proses pemantauan. Data visual memungkinkan perangkat desa melihat persebaran penerima bantuan pada masing-masing dusun. Informasi tersebut dapat membantu perangkat desa ketika melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pemantauan masyarakat penerima manfaat. Manfaat ketiga adalah mendukung proses verifikasi lapangan. Denah dapat digunakan sebagai referensi untuk menentukan lokasi yang perlu dikunjungi. Hal tersebut



berpotensi membuat kegiatan lapangan menjadi lebih terarah karena perangkat desa telah memiliki gambaran lokasi sebelum melakukan kunjungan. Manfaat keempat adalah mendukung perencanaan kegiatan sosial desa. Informasi mengenai persebaran penerima manfaat dapat menjadi salah satu data pendukung apabila pemerintah desa menyusun program sosial lain yang membutuhkan informasi mengenai kelompok masyarakat penerima manfaat. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya berfungsi sebagai produk administrasi, tetapi juga sebagai alat bantu visual dalam mendukung tata kelola data desa. Denah dapat menjadi pelengkap bagi data administratif yang telah dimiliki oleh pemerintah desa.

3.3 Kontribusi Kegiatan terhadap Tata Kelola Data Desa

Selama pelaksanaan program, kendala yang dihadapi terutama berkaitan dengan luasnya wilayah desa yang mencapai 76,8 km² serta keterbatasan waktu pelaksanaan KKN, sehingga proses survei dan verifikasi lapangan harus dilakukan secara efisien dalam kurun waktu enam hari (10-15 Agustus 2026). Untuk mengatasi hal tersebut, tim menyusun jadwal survei per dusun dan berkoordinasi secara intensif dengan perangkat desa agar proses pendataan dapat berjalan tepat waktu. Tata kelola data pada tingkat desa membutuhkan data yang dapat digunakan untuk mendukung proses administrasi, pelayanan, pemantauan, dan pengambilan keputusan. Dalam konteks Desa Buntan Lestari, kegiatan pemetaan penerima PKH memberikan kontribusi pada aspek penyajian data secara lebih terstruktur.

Sebelum dilakukan pemetaan, data penerima bantuan belum memiliki representasi spasial yang dapat menunjukkan persebarannya. Melalui kegiatan ini, informasi tersebut kemudian dikembangkan menjadi denah yang memberikan gambaran lokasi penerima. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan data tidak selalu harus melalui sistem yang kompleks, tetapi dapat dimulai dari penyajian informasi yang sederhana, jelas, dan sesuai kebutuhan pengguna. Denah juga dapat menjadi media komunikasi antara data dan kondisi wilayah. Perangkat desa dapat menggunakan denah ketika melakukan pembahasan mengenai penerima bantuan, melakukan pengecekan lokasi, atau menjelaskan kondisi persebaran masyarakat kepada pihak lain yang berkepentingan. Kegiatan ini sekaligus menunjukkan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa dan pemerintah desa dalam pengelolaan informasi. Mahasiswa memberikan dukungan dari sisi pengumpulan, pengolahan, dan visualisasi data, sedangkan perangkat desa memberikan informasi lokal dan melakukan validasi terhadap hasil. Kolaborasi tersebut menjadi faktor penting dalam menghasilkan data yang lebih sesuai dengan kebutuhan desa.

3.4 Kendala Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utama adalah luas wilayah Desa Buntan Lestari yang mencapai sekitar 76,8 km². Kondisi tersebut menyebabkan proses survei membutuhkan pengaturan waktu dan pembagian kegiatan yang baik. Selain luas wilayah, kegiatan pemetaan harus diselesaikan dalam waktu yang relatif terbatas, yaitu selama enam hari pada 10–15 Agustus 2026. Oleh sebab itu, kegiatan survei perlu dilakukan secara efisien dengan pembagian wilayah berdasarkan dusun.

Koordinasi dengan perangkat desa menjadi salah satu strategi untuk mengatasi kendala tersebut. Informasi dari perangkat desa dapat membantu mahasiswa menentukan lokasi yang perlu diperiksa dan mempermudah proses verifikasi. Tim juga menyusun jadwal survei berdasarkan wilayah dusun agar proses pengumpulan data dapat dilakukan secara terarah. Keterbatasan waktu juga menjadi pertimbangan dalam menentukan ruang lingkup hasil kegiatan. Denah yang dihasilkan difokuskan pada informasi yang dibutuhkan oleh pemerintah desa, yaitu gambaran wilayah dan persebaran penerima bantuan PKH. Dengan fokus tersebut, proses pemetaan dapat diarahkan pada kebutuhan utama tanpa memperluas kegiatan di luar tujuan program.

3.5 Potensi Keberlanjutan Program

Keberlanjutan menjadi salah satu aspek penting dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Denah yang telah disusun tidak bersifat tetap karena data penerima bantuan dapat mengalami perubahan. Perubahan dapat terjadi ketika terdapat perubahan daftar penerima atau kondisi wilayah desa. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu melakukan pembaruan secara berkala. Pembaruan tersebut dapat dilakukan dengan menyesuaikan informasi pada denah berdasarkan data terbaru yang dimiliki desa. Apabila terdapat perubahan lokasi atau data penerima, informasi pada denah juga perlu diperbarui agar tetap relevan.

Keberlanjutan program juga dapat diarahkan pada pengembangan denah menjadi bagian dari sistem informasi desa. Denah yang saat ini berbentuk visual dapat menjadi dasar untuk pengembangan pengelolaan data yang lebih terintegrasi pada masa mendatang. Dengan demikian, hasil kegiatan KKN dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan pemanfaatan data spasial di tingkat desa. Selain pembaruan data, keberlanjutan membutuhkan adanya pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan informasi. Pemerintah desa dapat menentukan perangkat atau bagian yang melakukan pembaruan ketika terjadi perubahan data penerima. Dengan adanya pengelolaan yang berkelanjutan, denah tidak hanya menjadi dokumentasi kegiatan KKN, tetapi dapat terus memberikan manfaat bagi pemerintah desa.

3.6 Dampak Kegiatan bagi Mahasiswa dan Masyarakat

Kegiatan pemetaan juga memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses perkuliahan. Mahasiswa memperoleh pengalaman dalam melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, mengumpulkan data, melakukan survei lapangan, mengolah informasi, serta menyusun hasil dalam bentuk yang dapat digunakan oleh masyarakat. Interaksi langsung dengan masyarakat juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya data dalam kehidupan pemerintahan desa. Mahasiswa dapat melihat secara langsung bahwa permasalahan pengelolaan data tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga berkaitan dengan ketelitian, komunikasi, koordinasi, dan pemahaman terhadap kondisi lokal. Bagi masyarakat dan pemerintah desa, kegiatan ini memberikan luaran berupa denah yang dapat dimanfaatkan sebagai data pendukung. Walaupun sederhana, penyajian data secara visual dapat membantu meningkatkan kemudahan dalam memahami informasi mengenai persebaran penerima bantuan. Dengan demikian, kegiatan pemetaan menjadi bentuk pengabdian yang menghubungkan kebutuhan pemerintah desa dengan kemampuan mahasiswa. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sekaligus menjadi pengalaman pembelajaran bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Penyerahan Denah Desa

SIMPULAN

Kegiatan pemetaan dan penyusunan denah desa penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 39 Universitas Muhammadiyah Riau di Desa Buntan Lestari, Kecamatan Bunga Raya, Kabupaten Siak, berhasil menghasilkan denah yang memuat informasi mengenai gambaran wilayah serta lokasi dan persebaran penerima bantuan PKH di tiga dusun. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai respons terhadap kondisi awal berupa belum tersedianya representasi spasial data penerima bantuan secara terstruktur.

Hasil kegiatan memberikan manfaat bagi Pemerintah Desa Buntan Lestari sebagai alat bantu visual dalam pendataan, pemantauan, verifikasi, dan pelayanan kepada masyarakat penerima bantuan. Denah juga dapat memberikan gambaran mengenai persebaran penerima manfaat pada masing-masing dusun sehingga dapat menjadi salah satu data pendukung dalam perencanaan kegiatan sosial di tingkat desa. Hasil kegiatan telah diserahkan secara resmi kepada Kepala Desa Buntan Lestari pada 24 Agustus 2026. Serah terima tersebut menjadi bentuk keberlanjutan pemanfaatan hasil program setelah kegiatan KKN selesai. Agar manfaat denah dapat dipertahankan dalam jangka panjang, pemerintah desa perlu melakukan pembaruan data secara berkala sesuai dengan perubahan data penerima bantuan.



maupun kondisi wilayah. Dengan demikian, hasil pemetaan diharapkan dapat terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya mendukung tata kelola data dan sistem informasi desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim Nur A. dan Aulia (2021) Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- Universitas Muhammadiyah Riau (2026) Laporan Akhir Kuliah Kerja Nyata Periode Genap 2026 Kelompok 39 Desa Buantan Lestari, Kecamatan Bunga Raya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Pekanbaru: LPPM Universitas Muhammadiyah Riau.